

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

PKL MIG (Manajemen Intervensi Gizi) merupakan kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa untuk melakukan intervensi kepada masyarakat terutama pada saat masa pandemi Covid-19 saat ini. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengumpulan data, analisis masalah, penentuan prioritas masalah, perencanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan. Pada PKL MIG saat ini, mahasiswa melakukan kegiatan secara online dengan sasaran utama yaitu masyarakat disekitar tempat tinggal mahasiswa, dengan mencari permasalahan gizi yang ada pada lingkungan sekita.

Menurut hasil Riskesdas 2013 terlihat indikator Kadarzi masih dibawah target yaitu memberi ASI eksklusif sebesar 25% dari target pencapaian 80%, pemberian tablet penambah darah pada bumil sebesar 59,1% dari target pencapaian 80% dan target vitamin A untuk ibu nifas sebesar 0% dari target 80% (Riskesdas., 2013). Adapun indikator lain yang sudah mencapai target yaitu balita yang di timbang secara teratur sebesar 95,6%, makan dengan beraneka ragam makanan sebesar 95,1%, menggunakan garam yang mengandung yodium sebesar 100%,memberikan vitamin A sebesar 100% (Direktorat Jendral PP & PL Kementrian Kesehatan RI, 2015). Beberapa masalah yang menghambat penerapan perilaku KADARZI adalah adanya kepercayaan, adat kebiasaan dan mitos negatif pada keluarga. Sebagai contoh masih banyak keluarga yang Berpantang terhadap beberapa jenis makanan dan mempunyai anggapan negatif pada jenis makanan tertentu yang justru sangat bermanfaat bagi asupan gizi. Salah satu indikator KADARZI yaitu memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan apapun sudah mencukupi kebutuhan gizi bayi hingga berusia enam bulan. Berbagai masalah seperti ASI tidak keluar, Ibu bayi bekerja, bayi masih menangis setelah diberikan ASI serta

pengetahuan yang rendah menyebabkan tidak berhasilnya pemberian ASI Eksklusif hingga bayi berusia enam bulan.

Kegiatan PKL MIG ini dilakukan pada di wilayah Desa Semambung, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, sebanyak 55,9% merupakan lulusan SMA. Berdasarkan data survei yang telah dilakukan melalui kuesioner online sebanyak 35,3% anggota keluarga responden tidak melakukan penimbangan berat badan, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil kurang dari 90 butir sebanyak 74,1%, dari data kohort ibu hamil didesa semambung sebanyak 68,7% mengalami anemia ringan, pemberian ASI pada umur 0 – 6 bulan sebesar 31,3%, sudah memberikan lauk hewani dan sayur / buah pada balita sebanyak 83,3% dan 96,4%, dan dikonsumsi setiap hari hanya sebanyak 34,5% dan 60,7 %. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan kegiatan manajemen intervensi gizi di lingkungan tersebut guna untuk menyelesaikan permasalahan gizi yang ada sesuai dengan prioritas masalah yang ada.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku keluarga sadar gizi di Desa Semambung kecamatan Jabon?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tersedianya informasi status gizi bayi, balita dan perilaku keluarga sadar gizi (KADARZI) secara berkala, cepat, tepat dan akurat, melalui PSG dengan pemantauan KADARZI pada tingkat desa.

2. Tujuan Khusus

Mendapatkan informasi mengenai:

- a. Status gizi balita di tingkat Kecamatan berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB.
- b. Balita yang ditimbang setiap bulan secara teratur.

- c. Bayi 0-6 bulan yang mendapat ASI- eksklusif.
- d. Usia baduta saat pertama kali diberi MP-ASI dan jenis MPASI yang diberikan.
- e. Keluarga yang menggunakan garam beryodium.
- f. Keluarga dan balita yang makan beraneka ragam bahan makanan.
- g. Bayi 6-11 bulan dan anak 12-59 bulan yang diberikan kapsul vitamin A sesuai anjuran.
- h. Ibu hamil yang memperoleh suplementasi tablet besi minimal 90 tablet

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Tersedianya informasi status gizi bayi, balita dan perilaku sadar gizi keluarga secara berkala untuk keperluan perencanaan, penetapan kebijakan dan evaluasi program perbaikan gizi serta meningkatkan kemampuan daerah dalam pelaksanaan survei, pengelolaan dan interpretasi data.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Menambah informasi status gizi bayi, balita dan perilaku sadar gizi keluarga dalam suatu daerah.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang informasi status gizi bayi, balita dan perilaku sadar gizi keluarga di daerah sekitar atau di lingkungan tempat tinggal.